

PERSEPSI DAN SIKAP PENGUNJUNG TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN PANTAI NATAL SEBAGAI WISATA HALAL DI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Yuli Hanggarani¹, Abdul Nasser Hasibuan², Ja'far Nasution³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

^{1,2,3}Jl. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang – Kota Padangsidempuan

E-mail : Yulihanggarani@gmail.com¹, Abdalnasserhasibuan@iainpadangsidempuan.ac.id², Jafarnasution@iain-padangsidempuan.ac.id³

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata merupakan upaya dalam mempromosikan daya tarik wisata agar dapat meningkatkan pendapatan daerah. Suatu daerah dapat dikatakan sebagai daerah yang berkembang apabila perputaran ekonominya memiliki pendapatan yang baik, salah satunya dengan pengembangan pada sektor pariwisata. Pengembangan ini tidak dapat dilepaskan dari persepsi dan sikap yang diberikan masyarakat dan pengunjung wisata. Tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap pengembangan kawasan Pantai Natal sebagai wisata halal dan sikap pengunjung terhadap pengembangan kawasan Pantai Natal sebagai wisata halal di Kabupaten Mandailing Natal.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan persepsi dan sikap pengunjung terhadap pengembangan kawasan Pantai Natal sebagai wisata halal di Kabupaten Mandailing Natal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi dan Sikap Masyarakat tentang Pengembangan wisata halal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber datanya adalah pengunjung dan masyarakat sekitar Pantai Natal serta berbagai literatur yang mendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan deskriptif yang kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik penjamin keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap pengembangan kawasan Pantai Natal sebagai wisata halal di Kabupaten Mandailing Natal dipahami masyarakat dan pengunjung memahami tentang konsep Wisata Halal yaitu suatu destinasi wisata yang mengedepankan nilai-nilai keislaman, baik itu pelayanannya maupun fasilitas yang ada. Persepsi pengunjung menunjukkan bahwa penerapan konsep Wisata Halal di Pantai Natal akan meminimalisir segala hal yang berbau negatif baik bagi masyarakat maupun pengunjung. Sikap pengunjung terhadap pengembangan kawasan Pantai Natal sebagai wisata halal di Kabupaten Mandailing Natal dipahami bahwa sikap yang diberikan menunjukkan respon yang positif bagi pengembangan Pantai Natal sebagai Wisata Halal, yaitu dengan harapan akan menimbulkan nilai-nilai positif, memberikan nilai tambah bagi peningkatan objek wisata yang lebih baik.

Kata Kunci: Pantai Natal, Pengembangan Wisata, Wisata Halal

ABSTRACT

Tourism development is an effort to promote tourist attraction in order to increase regional income. An area can be said to be a developing area if its economic turnover has good income, one of which is the development of the tourism sector. This development cannot be separated from the perceptions and attitudes given by the community and tourist visitors. The aim is to find out visitors' perceptions of the development of the Natal Beach area as halal tourism and visitor attitudes towards the development of the Natal Beach area as halal tourism in Mandailing Natal Regency.

The discussion of this research is related to the perceptions and attitudes of visitors towards the development of the Natal Beach area as halal tourism in Mandailing Natal Regency which aims to find out how the Perceptions and Attitudes of the Community regarding the Development of Halal tourism are.

This research is a qualitative research with a descriptive qualitative approach. The data sources are visitors and the community around Natal Beach as well as various supporting literature. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Data processing is done descriptively, then data reduction, data presentation, and verification are carried out. Data validity assurance techniques are carried out by extending observations, increasing persistence, triangulation, using reference materials and conducting member checks.

The results showed that visitors' perceptions of the development of the Natal Beach area as halal tourism in Mandailing Natal Regency were understood by the community and visitors understood the concept of Halal Tourism, namely a tourist destination that prioritizes Islamic values, both its services and existing facilities. Visitor perceptions show that the application of the Halal Tourism concept at Natal Beach will minimize all things that are negative for both the public and visitors. The attitude of visitors towards the development of the Natal Beach area as halal tourism in Mandailing Natal Regency is understood that the attitude given shows a positive response to the development of Natal Beach as Halal Tourism, namely with the hope that it will generate positive values, provide added value for increasing more tourist objects. good.

Keywords: Natal Beach, Tourism Development, Halal Tourism

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan upaya dalam melakukan usaha mempromosikan daya tarik tertentu agar dapat meningkatkan pendapatan daerah sesuai harapan. Pemerintah daerah sebagai penyelenggara sistem pemerintahan memiliki peran, fungsi dan tanggung jawab dalam mengembangkan dan atau memajukan daerah yang diembannya secara otonom. Hal ini sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Suatu daerah dapat dikatakan sebagai daerah yang berkembang dan maju apabila perputaran ekonominya memiliki pendapatan yang baik, stabil dan menjanjikan. Salah

satu perputaran ekonomi yang sangat menjanjikan bagi suatu daerah saat ini adalah pada sektor pariwisata.

Pengembangan pada sektor pariwisata bagi daerah dapat meningkatkan pendapatan perekonomian daerah sehingga dapat meningkatkan pemasukan bagi suatu daerah. Saat ini pengembangan pada sektor pariwisata mulai melangkah pada konsep atau model pengembangan wisata secara halal atau syariah yang telah banyak dilakukan di berbagai daerah di seluruh Indonesia (Gustina, 2019: 124). Wisata halal dipahami sebagai tempat wisata yang diperuntukkan baik itu bagi masyarakat muslim dan non-muslim dengan mematuhi prinsip-prinsip syariat Islam di dalam pengelolaan wisata dan pelayanannya (Hendri, 2018: 2). Pengembangan wisata halal tidak jauh berbeda dengan konsep wisata pada umumnya, dimana pengembangan pada sektor pariwisata sangat penting untuk dikembangkan melalui partisipasi masyarakat sebagai subjek dan sebagai ujung tombak serta pelaku pariwisata. Karena pada hakikatnya berkembang dan majunya setiap destinasi wisata itu tidak bisa lepas dari peran penting masyarakat lokal dan luar daerah sebagai penunjang pendapatan (Sach, 2010).

Konsep wisata halal saat ini telah dipandang sebagai cara baru dalam pengembangan kawasan wisata yang menjanjikan diberbagai daerah di Indonesia dengan menyediakan berbagai sarana prasarana yang tidak menyalahi hukum syariat Islam dan mengedepankan penerapannya pada bingkai nilai-nilai keIslaman (Sry, 2018: 35). Sehingga dipahami bahwa wisata halal hanya mengedepankan pada penerapan nilai-nilai hukum Islam didalamnya, yaitu dengan menyediakan makanan dan minuman yang halal, dan sarana serta prasarana yang tidak menyalahi hukum Islam itu sendiri. Walaupun pada dasarnya tempat wisata dipahami secara umum sebagai tempat rekreasi dan bermain untuk mengisi kepenatan kehidupan sehari-hari (Ismayanti, 2010).

Pengembangan sektor pariwisata di daerah tidak dapat dilepaskan dari persepsi dan sikap pengunjung atau masyarakat setempat dan luar daerah, dikarenakan pengunjung sebagai ujung tombak dalam pengembangan wisata halal ini akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan daerah. Apabila persepsi dan sikap pengunjung memberikan respon yang baik, maka akan dapat dipastikan bahwa pengembangan wisata halal akan baik bagi daerah yang memiliki potensi pengembangan wisata yang lebih baik.

Sebagai daerah yang religius, Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Mandailing Natal melakukan langkah baru dalam pengembangan objek wisata di daerahnya yaitu dengan pengembangan Wisata Halal pada kawasan Pantai Natal dengan harapan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung dan meningkatkan pendapatan daerah dengan lebih baik. Objek wisata Pantai Natal merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berlokasi di Desa Pasar 2 Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Kabupaten Mandailing Natal memiliki letak geografis yang terdiri dari pesisir pantai sehingga memiliki beragam suku, budaya dan objek wisata yang beragam. Wisata Pantai Natal menjadi salah satu tempat wisata yang diminati para wisatawan lokal hingga luar daerah. Salah satu keunikan yang dimilikinya dibandingkan dengan wisata pantai lainnya adalah penyediaan tempat duduk beratapkan payung yang langsung menghadap ke arah pantai dimana pengunjung bisa menikmati makanan sambil memandangi pantai.

Wisata Pantai Natal mengedepankan penyediaan produk-produk halal seperti minuman yang tidak mengandung alkohol atau minuman yang tidak memabukan dan makanan ringan yang berlabelkan cap halal, makanan yang bersih tidak kotor dan aman untuk dikonsumsi wisatawan baik yang muslim maupun non muslim. Objek wisata Pantai Natal juga menyediakan tempat penginapan bagi wisatawan yang berasal dari luar daerah, dimana tempat penginapan ini sangat melarang (tidak memperbolehkan) pasangan yang bukan suami istri untuk menginap dimana jika ingin menginap harus menunjukkan KTP dan membuktikan jika mereka pasangan suami istri mereka harus menunjukkan surat nikah atau buku nikah. Namun dengan potensi dan keunikan yang dimiliki tersebut seharusnya dapat menarik minat wisatawan lebih banyak lagi, karena pada saat ini wisatawan yang berkunjung hanya ramai dikunjungi pada waktu tertentu seperti hari raya Idul Fitri dan hari libur nasional.

Berkurang atau bertambahnya jumlah wisatawan di Pantai Natal yang telah dikembangkan menjadi wisata halal tidak terlepas dari persepsi dan sikap yang diberikan pengunjung. Kemudian, persepsi dan sikap pengunjung terkait dengan pengembangan kawasan Pantai Natal sebagai wisata halal memiliki pandangan dan sikap yang berbeda-beda. Persepsi dan sikap ini dipengaruhi oleh berbagai sudut pandang mulai dari kepribadian dan prasangka yang dikeluarkan setiap individu, serta informasi yang didapatkan dari berbagai arah serta pengetahuan

wisatawan seputar wisata halal. Baik atau tidaknya persepsi dan sikap masyarakat dan pengunjung tentang pengembangan kawasan wisata Pantai Natal sebagai wisata halal tergantung pada faktor tersebut.

TINJAUAN TEORITIK

PERSEPSI

Istilah persepsi pada dasarnya digunakan seseorang untuk mengungkapkan pengalamannya terhadap suatu benda atau kejadian (Alo, 2011). Persepsi adalah proses menafsirkan informasi, dan juga disebut sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin sering dan semakin mudah mereka berkomunikasi. Persepsi sering dimaknakan dengan pendapat, penilaian, perasaan dan lain-lain. Namun, yang pasti tindakan persepsi, penilaian, perasaan bahkan sikap selalu berhadapan dengan suatu objek atau peristiwa tertentu (Ningrum, 2019).

Berhubung persepsi melibatkan aktivitas manusia terhadap objek tertentu, maka persepsi selalu menggambarkan pengalaman manusia tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tentang pesan tersebut. Persepsi manusia terhadap sesuatu sebenarnya terbagi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (lingkungan sosial).

Persepsi terhadap lingkungan fisik sangat berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial, perbedaan tersebut mencakup pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Persepsi terhadap objek-objek dilakukan melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang dilakukan melalui lambang-lambang verbal maupun nonverbal. Dikarenakan orang lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya).
- c. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi dengan kata lain objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis.

Oleh karena itu persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek. Persepsi juga ditentukan oleh faktor fungsional dan struktural. Beberapa faktor fungsional atau faktor bersifat personal antara lain kebutuhan individu, pengalaman usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin dan lain-lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural atau faktor luar individu antara lain lingkungan keluarga, hukum-hukum yang berlaku dan nilai-nilai dalam masyarakat. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari faktor personal dan struktural. Faktor-faktor personal antara lain pengalaman, proses belajar, kebutuhan, dan pengetahuan terhadap objek psikologis. Faktor-faktor struktural meliputi lingkungan keadaan sosial, hukum berlaku dan nilai-nilai dalam masyarakat.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERSEPSI

Dalam persepsi individu mengorganisasikan stimulus yang diterimanya, stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menimbulkan persepsi (Firdaus, dkk, 2019). Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu: Objek yang dipersepsi dan perhatian.

PERSEPSI ORANG TERHADAP OBJEK WISATA SYARIAH

Persepsi pengunjung adalah penilaian atau pandangan pengunjung terhadap sesuatu terhadap objek wisata tersebut. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapat persepsi positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Dalam industri pariwisata setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-masing sehingga melihat fenomena yang ada mereka memiliki persepsi masing-masing (lalu, 2019).

Persepsi wisatawan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata. Mengenai apa yang diminati, diinginkan, dan diharapkan oleh pengunjung ke suatu destinasi menjadi amat penting artinya dalam kaitan dengan pemasaran objek wisata. Banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang wisata syariah, bahkan wisata syariah masih asing terdengar pada masyarakat awam. Wisata Syariah atau *Halal Tourism* adalah salah satu sistem pariwisata yang diperuntukan bagi wisatawan Muslim maupun non- muslim yang pelaksanaannya mematuhi aturan syariah. Misalnya, para pengunjung dilarang membawa

minuman beralkohol, menyediakan fasilitas untuk beribadah sehingga layak dan nyaman untuk bersuci, menyediakan makanan dan minuman halal, menetapkan batas muhrim yang jelas dan tidak ada suasana hiburan maksiat.

PROSES TERJADINYA PERSEPSI

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar dan diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis (Yermina, dkk: 2018).

SIKAP

Sikap merupakan keadaan yang berlangsung lama dan bukan bersifat sementara. Sikap yang stabil dan konsisten membantu individu untuk mengorganisir proses mental dan perilaku mereka. Sikap positif terhadap produk yang dipasarkan bukan berarti konsumen telah membeli produk tersebut, melainkan sikap positif tersebut telah membantu pemasar mengetahui penerimaan konsumen terhadap produknya (Lucky: 2016). Pada dasarnya, ada tiga unsur utama yang terdapat dalam sikap terhadap suatu objek yakni unsur kognitif, afektif dan perilaku. Sikap dapat dihubungkan dengan bentuk perilaku seseorang atas suatu peristiwa dapat menunjukkan perilaku positif dan atau perilaku negative (Jalaluddin: 2016). Dalam Islam, sikap ini termasuk pada ranah akhlakul kharimah, secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khalafa-yakhliq-akhlaqan*, sedangkan mufradnya adalah *khuluq* yang berarti budi pekerti atau perangai atau tingkah laku (*mu'luf*) atau sikap.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek yang sedang dilihat, beberapa faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional (Saifuddin: 2011).

Secara operasional, sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons sebagai reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa, atau situasi. Dalam pengaplikasiannya, sikap dapat berfungsi sebagai Pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya, media massa (Sry: 2019).

WISATA HALAL

Wisata secara bahasa diartikan sebagai bepergian bersama-sama keluarga atau kelompok dalam rangka memperluas pengetahuan atau bersenang-senang dan lain sebagainya, kemudian wisata juga dapat diartikan sebagai kegiatan bertamasya atau piknik. Wisata diartikan sebagai aktivitas kunjungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk melakukan kunjungan menuju tempat-tempat tertentu untuk melakukan rekreasi, mencari sebuah inspirasi dengan menganalisis keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu singkat. Dengan kata lain, wisata merupakan kegiatan wisata yang didorong dengan macam-macam fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah (Kurniawan: 2018). Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang dalam rangka tertentu. Dalam Islam, istilah ini dikenal dengan *rihlah* atau melakukan perjalanan dalam rangka mentadabburi alam sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah SWT karena begitu luas dan indahNya ciptaanNya.

Wisata halal (*halal tourism*) diartikan sebagai kegiatan berwisata atau pariwisata yang diperbolehkan dalam ajaran Islam atau dapat dikatakan sebagai kegiatan wisata yang tidak mendatangkan dosa kepada pelaku wisata (wisatawan) (Eka & hayyun: 2018). Kegiatan wisata halal erat dengan berbagai penyediaan makanan dan tempat yang tidak menyalahi hukum syariat Islam, karena kegiatan wisata dalam Islam ditujukan sebagai kegiatan mentadabburi alam ciptaan Allah SWT dengan berbagai keindahan ciptaanNya sehingga meningkatkan rasa iman dan takwa di dalam dada manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Natal yang berada di Desa Pasar 2 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Adapun waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Desember 2020 sampai dengan Maret 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif seperti daftar wawancara dengan berlandaskan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan,

laporan hasil pengamatan lapangan, pembicaraan, dan daftar-daftar dari pengamatan (Sugiyono: 2018). Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Pantai Natal yang berada di Desa Pasar 2 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Dilihat dari segi perolehan data, maka ada dua jenis data penelitian yang digunakan sebagai sumber dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

TEKNIK PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DATA ANALISIS

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari segi pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi data dan tujuan utama penelitian adalah menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik objek atau subjek secara tetap (Sukardi: 2003).

ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis sebelum lapangan

Analisis data dilakukan terhadap data hasil pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan masih akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan tempat penelitian.

2. Analisis selama dilapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga adalah analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

TEKNIK PENJAMIN KEABSAHAN DATA

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti perpanjangan keikutsertaan penelitian, triangulasi, disukusi dengan sejawat, meningkatkan ketekunan pengamatan dan lain sebagainya (Burhan: 2003). Adapun teknik dalam penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini setelah diperoleh dari lapangan dilakukan dengan teknik yang diantaranya adalah dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian di lapangan, hasil yang ditemukan dan diperoleh peneliti bahwasanya pengunjung mengetahui yang dimaksud dengan Wisata Halal kemudian pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari salah satu pejabat Kabupaten Mandailing yaitu Bapak Riplan sebagai Camat Kecamatan Natal. Dari pernyataan responden yang telah peneliti wawancarai dipahami bahwa objek wisata halal adalah suatu objek wisata yang mengedepankan nilai-nilai hukum syariat dan prinsip-prinsip syariat Islam di dalamnya, baik itu terkait dengan pemberian pelayanan, penyediaan fasilitas dan produk halal dan baik bagi pengunjung. Tingkat pemahaman pengunjung terkait dengan Wisata Halal memiliki pendapat atau pernyataan yang sama diantara pengunjung sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh. Dengan begitu, kawasan wisata diharapkan akan memberikan nilai-nilai yang baik bagi pengunjung dan juga masyarakat sekitar Pantai Natal, baik itu terhindarnya

dari berbagai perilaku yang menyimpang dan dalam meningkatnya pendapatan masyarakat dengan pengembangan wisata yang dilakukan.

Persepsi pengunjung terhadap pengembangan Pantai Natal sebagai Wisata Halal di Desa Pasar 2 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dipahami bahwa responden atau informan memberikan respon yang positif dengan adanya pengembangan Pantai Natal sebagai Wisata Halal karena dengan pengembangan ini diharapkan akan memberikan nilai-nilai yang baik bagi pengunjung dan masyarakat. Sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh bahwa dengan adanya penerapan konsep Wisata Halal di Pantai Natal akan meminimalisir segala hal yang berbau negatif, baik bagi masyarakat maupun pengunjung yang berdatangan ke lokasi wisata. Kemudian, dengan pengembangan wisata Pantai Natal sebagai Wisata Halal menjadi langkah yang baik karena akan menimbulkan kondisi lingkungan yang tenang dan nyaman bagi pengunjung yang melakukan kunjungan wisata.

Persepsi ini terkait dengan beberapa hal, yaitu sebagai dasar penerapan konsep Wisata Halal dimana di Pantai Natal telah menerapkan berbagai fasilitas dan pelayanan yang baik, seperti tersedianya tempat dan fasilitas yang aman, nyaman dan tenang misalnya terjaganya kebersihan walaupun pada lokasi tertentu belum terjaga dengan baik. Pelayanan yang diberikan penuh dengan ramah tamah, dan pelayannya menutup aurat. Produk yang disediakan sampai saat ini merupakan produk yang halal dan baik untuk di konsumsi pengunjung. Sehingga pada akhirnya beberapa responden memberikan pernyataan bahwa mereka datang beberapa kali karena perubahan yang terjadi di lokasi wisata yang membuat nyaman dan indah untuk melakukan *refreshing*. Pengembangan yang dilakukan mendapat dukungan dari Camat Natal bahwa dengan pengembangan ini diharapkan akan memberikan pengaruh yang besar bagi pendapatan daerah khususnya di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Sikap pengunjung terhadap pengembangan Pantai Natal sebagai Wisata Halal di Desa Pasar 2 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa responden memberikan respon yang positif bagi pengembangan Pantai Natal sebagai Wisata Halal. Responden memberikan sikap setuju dengan adanya konsep Wisata Halal di Pantai Natal, sikap ini didukung oleh adanya bentuk yang lebih baik apabila konsep Wisata Halal diterapkan di Pantai Natal yaitu akan menimbulkan nilai-nilai positif, memberikan

nilai tambah bagi peningkatan pendapatan bagi masyarakat dari objek wisata yang lebih baik. Sikap positif yang diberikan dalam hal ini terkait dengan beberapa hal yaitu memiliki tempat dan fasilitas yang bersih, aman dan nyaman bagi pengunjung. Beberapa perubahan yang terjadi sebelum dan sesudahnya adalah terkait dengan pengadaan kamar mandi yang lebih baik dan bersih dari sebelumnya dan pengadaan lokasi mushalla yang bersih dan perlengkapan ibadah yang sebelumnya tidak selengkap yang sekarang mulai dari pengadaan mukenah, kain sarung dan tempat wudhu yang bersih.

Sikap yang ditunjukkan responden sangat baik dengan adanya bentuk pengembangan wisata di Pantai Natal, sehingga menimbulkan ketertarikan dalam melakukan kunjungan ke tempat wisata Pantai Natal dengan jangka waktu yang berbeda dan memberikan rekomendasi kepada orang lain atau kerabat agar melakukan kunjungan wisata ke Pantai Natal. Sikap pengunjung yang baik terhadap pengembangan Pantai Natal dan mampu memberikan rekomendasi atau mengajak orang lain seperti kaum kerabat mendapat dukungan dari pemerintah setempat yaitu dengan meningkatkan pengalaman kunjungan yang baik bagi pengunjung dengan fasilitas yang nyaman dan aman. Hal ini ditunjukkan oleh sikap dan pernyataan Camat Natal yang memberikan respon yang baik, yaitu akan terus mendukung dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan harapan pengunjung wisata karena lokasi wisata menjadi salah satu pemasok pendapatan daerah sehingga perlu untuk dikembangkan dan diperbaiki.

Dengan demikian, dipahami bahwa persepsi pengunjung terhadap pengembangan Pantai Natal sebagai Wisata Halal memiliki pandangan yang baik terhadap adanya konsep Wisata Halal yang diterapkan di Pantai Natal. Kemudian, diharapkan akan memberikan manfaat yang baik bagi pengunjung dan masyarakat sekitar Pantai Natal. Sikap yang diberikan pengunjung terhadap pengembangan Pantai Natal sebagai Wisata Halal memberikan respon yang positif dikarenakan akan memberikan nilai-nilai yang baik di dalamnya, seperti terhindarnya masyarakat dan pengunjung dari berbagai hal yang berbentuk hal yang tidak baik. Kemudian, diharapkan dengan adanya konsep ini akan memberikan peningkatan pendapat bagi masyarakat sekitar. Bahkan dengan melihat perubahan dan pengembangan yang dilakukan responden mengajak keluarganya atau kerabat dan kawan-kawannya agar melakukan kunjungan wisata ke Pantai Natal.

Pada dasarnya, persepsi dan sikap memiliki pengaruh terhadap pengembangan suatu objek wisata begitu juga dalam hasil penelitian ini bahwa dengan adanya pengembangan wisata ke arah yang lebih baik menjadikan sikap dan persepsi pengunjung memberikan respon yang positif atau menyambutnya dengan antusias dan bahkan akan mengajak orang lain melakukan kunjungan wisata ke tempat tersebut. Umumnya, persepsi dan sikap yang diberikan terkait dengan kebersihan, loyalitas masyarakat dan keindahan wisata. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Fawaid dan Juzrotul Khotimah dalam Jurnal Al-banjari dengan judul "Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Wisata Syariah (*Halal Tourism*) di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi dan sikap positif, hal ini juga terkait dengan kebersihan, fasilitas dan pelayanan yang ada di sana. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan R.J. Poluan, dkk dalam Jurnal Spasial dengan judul "Persepsi dan Sikap Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi positif wisatawan terhadap suatu objek wisata terkait dengan kebersihan, fasilitas pelayanan dan objek wisata. Sedangkan sikap menunjukkan positif kepada ranah objek wisata dan kualitas pelayanan yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Persepsi pengunjung terhadap pengembangan kawasan Pantai Natal sebagai wisata halal di Kabupaten Mandailing Natal dipahami bahwa masyarakat dan pengunjung memahami tentang konsep Wisata Halal yaitu suatu destinasi wisata yang mengedepankan nilai-nilai keislaman di dalamnya, baik itu pelayanan maupun fasilitas yang ada. Kemudian, persepsi pengunjung menunjukkan bahwa dengan penerapan konsep Wisata Halal di Pantai Natal akan meminimalisir segala hal yang berbau negatif baik bagi masyarakat maupun pengunjung yang datang.

Sikap pengunjung terhadap pengembangan kawasan Pantai Natal sebagai wisata halal di Kabupaten Mandailing Natal dipahami bahwa sikap yang diberikan menunjukkan respon yang positif bagi pengembangan Pantai Natal sebagai Wisata Halal, yaitu dengan harapan akan menimbulkan nilai-nilai positif, memberikan nilai tambah bagi peningkatan objek wisata yang

lebih baik. Sikap positif yang diberikan dalam hal ini terkait dengan beberapa hal yaitu memiliki tempat dan fasilitas yang bersih, aman dan nyaman bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fawaid & Juzrotul Khotomah, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Wisata Syariah (*Halal Tourism*) di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Al-Banjari*. Vol. 16. No. 1, 2019.
- Aeni, "Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal." *Jurnal Tourism Scientific*. Volume. 3, Nomor. 1, 2017.
- Albi & Johan Setaiwan Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Jejak, 2018,
- Alo Liliweri, *Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi dan Prospek Wisata Halal dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Sosial Politik*, Volume. 4, Nomor. 2, 2018.
- Azharsyah Ibrahim, dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2004.
- Dewi Maharani, "Ekonomi Islam; Solusi Terhadap Masalah Sosial Ekonomi", *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam; Intiqad*, Volume. 1, Nomor. 10, 2018.
- Eka Dewi Satriana & Hayyun Durrotul Faridah, "Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, Dan Tantangan," *Jurnal of Halal Product dan Research*, Volume. 1, Nomor. 2, 2018.
- Elielsen Lase, dkk, "Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kabupaten Nias", *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Firdausa Kumala Sari, dkk, "Persepsi, Sikap dan Minat Pariwisata Halal di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Vol. 2 No. 2, 2019.
- Gustina, "Potensi Wisata Halal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, Vol. 11, No. 2, 2019.
- Harahap, Ikhwannuddin, "Penguatan Pondasi Bangunan Ekonomi Islam", *Jurnal At-Tijarah*, Volume. 1, Nomor. 2, Juli-Desember 2015.
- Hendri Hermawan Adinugraha, dkk, "Desa Wisata Halal; Konsep dan Implementasinya di Indonesia," *Jurnal Human Falah*, Volume 5, Nomor. 2, 2018.
- Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: LP2I, 2010.
- Indaraya Sach, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia, 2010.
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: PT. Kompas Grasindo, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Kurnia Maulidi & Achamd Zurohman, "Propespek Pariwisata Syariah Sebuah Tantangna di Era Revolusi Industri," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Kurniawan et al., "Pemetaan Potensi Wisata Halal di Kabupaten Sumenep Jawa Timur, Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2018.
- Kurniawan Gilang Widagdiyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia," *Jurnal of Tauhidinomic*, Volume.1, Nomor. 1, 2015.
- Kusuma Ningrum, "Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik di Kota Palembang", *Thesis*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2009.

- Lalu Adi Permadi, "Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (*Halal Tourism*) di Provinsi Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2. No.1, 2018.
- Lubis, M. Zaky Mubarak, "Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop" *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Lucky Setiawan, "Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata di Kota Pariaman, Sumatera Barat", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4, No. 1, 2016.
- M Setyo Nugroho, "Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Pantai Loang Baloq Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Matatram", *Jurnal of Enterprise and Development* Vol. 1, No. 2, 2019.
- Marceilla Hidayat, "Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)", *Jurnal Tourism and Hospitality Essentials (THE)*, Volume. 1, Nomor. 1, 2011.
- Mila Sartika, "Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia," *Jurnal Human Falah*, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Napitupulu, Rodame Monitorir, "Pembangunan Model Bisnis Wisata Halal Aek Sabaon Dengan Pendekatan Model Bisnis Kanvas", *Jurnal Iqtisaduna*, Vol. 5, No. 2, 2019.
- Nasution, Muhammad Edwin, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nur Asiah, "Maslahah Menurut Konsep Imam Al-Ghazali", *Jurnal Diktum*, Volume. 18, Nomor. 1, 2020.
- Priyanto, "Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah," *Jurnal Vokasi Indonesia* Volume. 4, Nomor. 1, 2016.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Ridwan Jamal, "Maqasyid Al-Syari'ah dan Relevansinya dalam Konteks Kekinian", *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, Volume. 8, Nomor. 1, 2012.
- Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Simanjuntak, Bungaran Antoni, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Sri Darwini, dkk, "Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (*Halal Tourism*) di Provinsi Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Volume 2, Nomor 1, 2018.
- Sry Mariati, "Persepsi dan Sikap Terhadap Wisata Halal di Kota Padang." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Alfabeta, 2018.
- Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Terjemahan M. Saiful Anam dan M. Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Syintia Nur Aeni, "Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal", *Jurnal Tourism Scienttific*, Vol. 3, No.1, 2017.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Windari, "Ketangguhan Sistem Ekonomi Islam dalam Perekonomian Dunia", *Jurnal AL-Masharif*, Volume. 5, Nomor. 1, Juni 2017.

Yemima Matulesy, dkk, "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Air Terjun Manusama di Desa Ureng Kabupaten Maluku Tengah", *Jurnal Public Perception*, Vol. 2, No. 2, 2018.

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabet, 2010.